

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam perusahaan baik jasa maupun produksi tujuannya sama yaitu untuk memperkaya perusahaan dan para pemegang saham serta menambah nilai perusahaan. Bagi pihak manajemen perusahaan keuntungan yang diperoleh merupakan pencapaian dari target yang telah disusun. Pencapaian target tersebut menjadi ukuran keberhasilan dari kegiatan yang dilaksanakan dan apabila keuntungan tersebut melebihi target yang telah ditetapkan maka menjadi prestasi atas kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Kinerja perusahaan juga dapat dilihat dari return saham yang diterima oleh para investor. Return saham memberikan gambaran tentang bagaimana kondisi perusahaan di pasar saham. Investasi yang baik adalah investasi yang mampu memberikan *capital gain* melebihi dari harapan investor, baik dalam bentuk return hasil dari selisih penjualan saham maupun dalam bentuk deviden yang diberikan oleh perusahaan.

Kesuksesan perusahaan juga dapat dilihat dari bagaimana perusahaan menciptakan profitabilitas yang tinggi dengan mengelola aktivitya. Profitabilitas dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Angka profitabilitas (keuntungan) perusahaan dinyatakan dalam angka

laba sebelum pajak dan sesudah pajak, laba investasi, pendapatan perlembar saham, dan laba penjualan.

Menurut Kasmir (2010:7) kinerja perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis laporan keuangan. Salah satunya adalah menggunakan analisis rasio seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan rasio keuangan bank. Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Dengan menggunakan laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Untuk dapat mengerti dan memperoleh informasi yang akurat dari laporan keuangan dilakukan dengan analisis keuangan melalui berbagai rasio dan metode.

Posisi dan kinerja perusahaan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dengan melihat kedua hal tersebut perusahaan dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Perusahaan dapat mengambil keputusan untuk memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dan mengurangi beban perusahaan yang menjadi kelemahan. Bagi para investor pergerakan posisi saham perusahaan dan keuntungan perusahaan secara keseluruhan menjadi dasar pertimbangan untuk membeli, menjual, atau menambah investasinya. Maka pengukuran kinerja perusahaan sangat penting untuk dilakukan dan menjadi perhatian khusus sejak perusahaan berdiri.

Investasi merupakan suatu kegiatan dengan menyisihkan sebagian pendapatan setelah konsumsi yang dialokasikan pada sektor finansial maupun

non-finansial untuk kemudian mengharapkan sebuah keuntungan di masa yang akan datang. Investor atau orang yang melakukan investasi disajikan berbagai media dan cara untuk dia berinvestasi, dari sektor riil seperti membeli emas, tanah, bangunan sampai dengan sektor non-riil seperti menabung di bank dalam bentuk deposito sampai dengan membeli surat-surat berharga yang terdapat di pasar modal. Pasar modal merupakan tempat di mana bertemunya pihak yang kelebihan dana dan yang membutuhkan dana. Menurut Hanafi (2016) di pasar keuangan tersebut akan terjadi transaksi, yaitu pihak defisit dana memperoleh dana dari pihak surplus dana. Dengan kata lain, mobilisasi dana akan terjadi pada situasi tersebut.

Termasuk dalam hal ini investor dapat menginvestasikan dananya pada perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*). Indeks JII adalah salah satu indeks saham yang ada pada Bursa Efek Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata 30 saham yang memenuhi kriteria syariah, berkapitalisasi pasar terbesar, dan mempunyai tingkat likuiditas pasar terbesar nilai perdagangan yang tinggi, JII diluncurkan pada 3 Juli 2000 dan dievaluasi setiap enam bulan sekali. Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah islam untuk melakukan investasi di bursa efek. Penentuan kriteria dalam pemilihan saham dalam JII melibatkan Dewan Pengawas Syariah PT DIM.

Perusahaan yang terdaftar di JII merupakan perusahaan yang telah lolos seleksi dari Dewan Pengawas Syariah PT DIM. Dari 30 perusahaan perperiode

terdapat 14 perusahaan yang konsisten terdaftar di JII selama periode 2012-2014. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk mempertahankan konsistensinya selama lima tahun terakhir. Dan dengan adanya *Jakarta Islamic Index* mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat yang ingin menanamkan dananya dalam bentuk saham syariah.

Islam sendiri memandang semua perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-harinya, termasuk aktivitas ekonominya sebagai investasi yang akan mendapatkan hasil (return saham). Return saham investasi dalam Islam sesuai dengan besarnya sumber daya yang dikorbankan. Jadi, investasi yang islami adalah pengorbanan sumber daya pada masa sekarang untuk mendapatkan hasil yang pasti, dengan harapan memperoleh hasil yang lebih besar dimasa yang akan datang, baik langsung maupun tidak langsung seraya tetap berpijak pada prinsip-prinsip syariah secara meyeluruh.

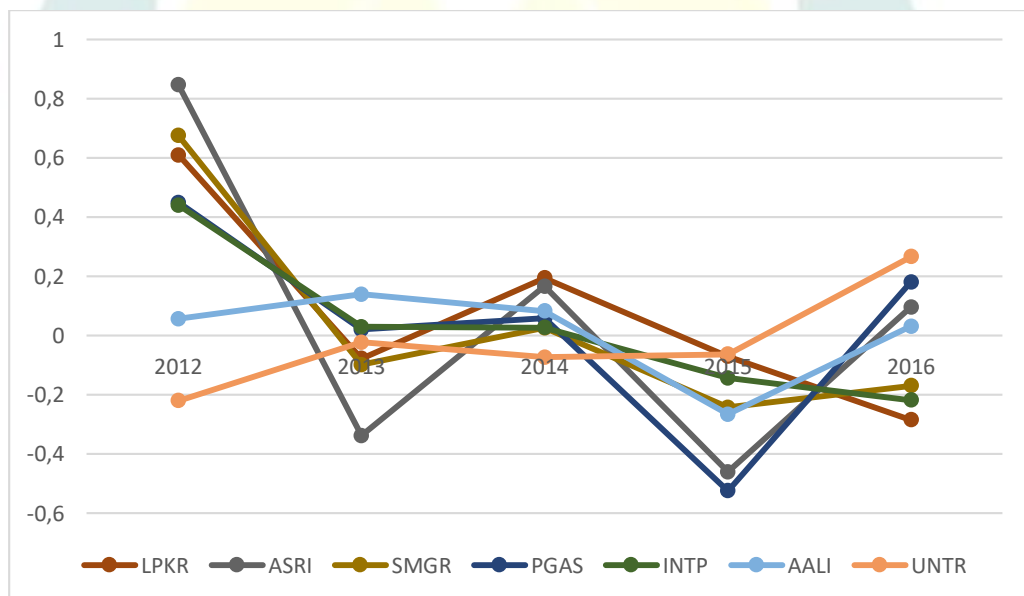
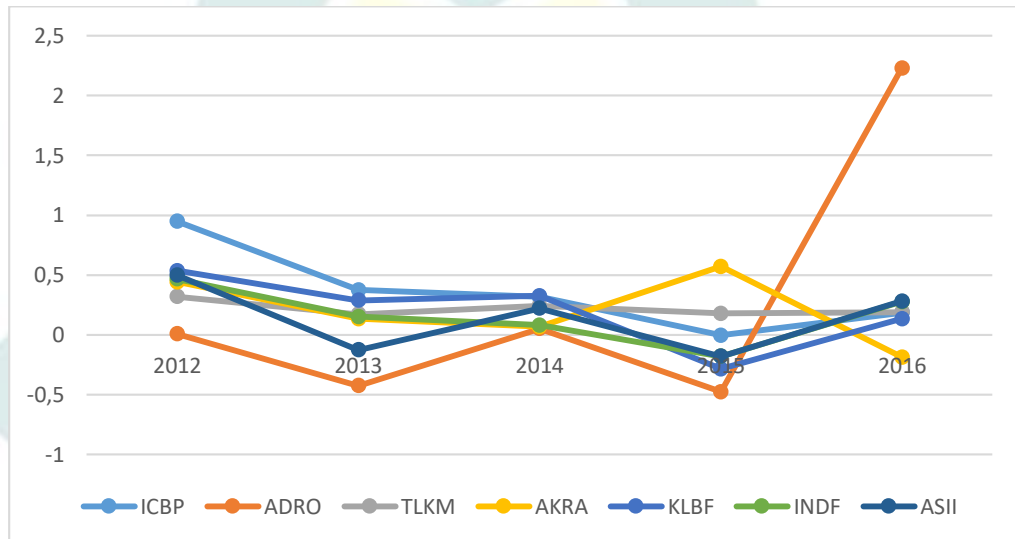
Berikut diperoleh data kinerja perusahaan dalam menghasilkan return saham bagi investor dan profitabilitas yang akan diterima oleh perusahaan. Dari data akuntansi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan kemudian diolah agar mampu memberikan gambaran yang lebih baik mengenai kondisi perusahaan.

Tabel 1.1
Return Saham Emiten yang Terdaftar di JII
Periode 2012-2016
(dalam Persen)

| Kode Emiten | RETURN SAHAM | | | | | Rata-Rata |
|-------------|--------------|----------|----------|----------|----------|-----------|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | |
| ICBP | 0,94741967 | 0,375 | 0,318182 | -0,00345 | 0,186851 | 0,364801 |
| ADRO | 0,00732601 | -0,42424 | 0,052632 | -0,475 | 2,228571 | 0,277857 |
| TLKM | 0,31972789 | 0,17268 | 0,243956 | 0,180212 | 0,191617 | 0,221639 |
| AKRA | 0,44159226 | 0,135484 | 0,067045 | 0,57082 | -0,18644 | 0,2057 |
| KLBF | 0,53521127 | 0,288991 | 0,327402 | -0,28418 | 0,134831 | 0,200451 |
| INDF | 0,46702231 | 0,152893 | 0,082437 | -0,17881 | 0,278226 | 0,160354 |
| ASII | 0,49877651 | -0,12585 | 0,22179 | -0,17834 | 0,282946 | 0,139864 |
| LPKR | 0,609375 | -0,07767 | 0,194737 | -0,07048 | -0,28436 | 0,074319 |
| ASRI | 0,84652278 | -0,33766 | 0,166667 | -0,4605 | 0,096573 | 0,062319 |
| SMGR | 0,67553191 | -0,09841 | 0,026408 | -0,24185 | -0,16968 | 0,038398 |
| PGAS | 0,4496124 | 0,020321 | 0,0587 | -0,52376 | 0,180873 | 0,037149 |
| INTP | 0,44039735 | 0,029885 | 0,026786 | -0,14348 | -0,21827 | 0,027063 |
| AALI | 0,05640513 | 0,139246 | 0,082641 | -0,26561 | 0,031102 | 0,008757 |
| UNTR | -0,21936759 | -0,02278 | -0,07254 | -0,06285 | 0,266766 | -0,02215 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2018 menggunakan Ms. Excel

Grafik 1.1
Return Saham Emiten yang Terdaftar di JII
Periode 2012-2016



Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2018 menggunakan Ms. Excel

Return saham yang diterima pemegang saham merupakan pengembalian atas investasi yang telah dilakukan, yang dapat berupa selisih perubahan harga saham. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, dari 14 emiten yang secara konsisten terdaftar di JII periode 2012-2016 menunjukkan tingkat pengembalian yang berubah-ubah dari tahun ke tahun. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi return saham, yaitu seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial, politik, dan keamanan suatu negara. Beberapa hal tersebut, yang mempengaruhi harga jual saham dipasaran, dan sekaligus mempengaruhi jumlah return yang diterima oleh pemegang saham.

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa return saham terendah yaitu pada perusahaan United Tractor Tbk (UNTR) dengan rata-rata return saham hanya -0.02 sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata return saham terbesar adalah Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dengan return saham yaitu 0.36. secara keseluruhan return saham mengalami fluktuasi selama 2012 sampai 2016. Return saham terbesar pada perusahaan yang terdaftar di JII adalah pada tahun 2012 dengan nilai 0.434 sedangkan yang terkecil pada tahun 2015 yaitu -0.153. peningkatan return saham tertinggi yaitu pada Adaro Energi Tbk (ADRO) dari tahun 2015 ke tahun 2016 yaitu dari -0.47 mejadi 2.22. Dengan demikian menunjukkan bahwa Adaro Energi Tbk (ADRO) mampu mengembangkan perusahaannya lebih baik lagi hingga mampu menarik investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut.

Seperti yang telah dipaparkan diawal, bahwa penilaian sukses tidaknya suatu perusahaan selain dilihat dari return saham yang dapat langsung dirasakan oleh investor juga dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan. Menurut Michelle, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan dijadikan sebagai dasar pembagian deviden. Rasio profitabilitas sendiri dibagi menjadi beberapa jenis yaitu *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin*. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA).

Return on Assets (ROA) merupakan rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. *Return on Assets* (ROA) sebagai rasio keuangan yang terkait dengan potensi keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham spesifik. Dalam hal ini disajikan data perkembangan profitabilitas dari 14 perusahaan yang konsisten terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2016.

The logo of Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, featuring the lowercase letters 'uin' in a stylized, rounded font.

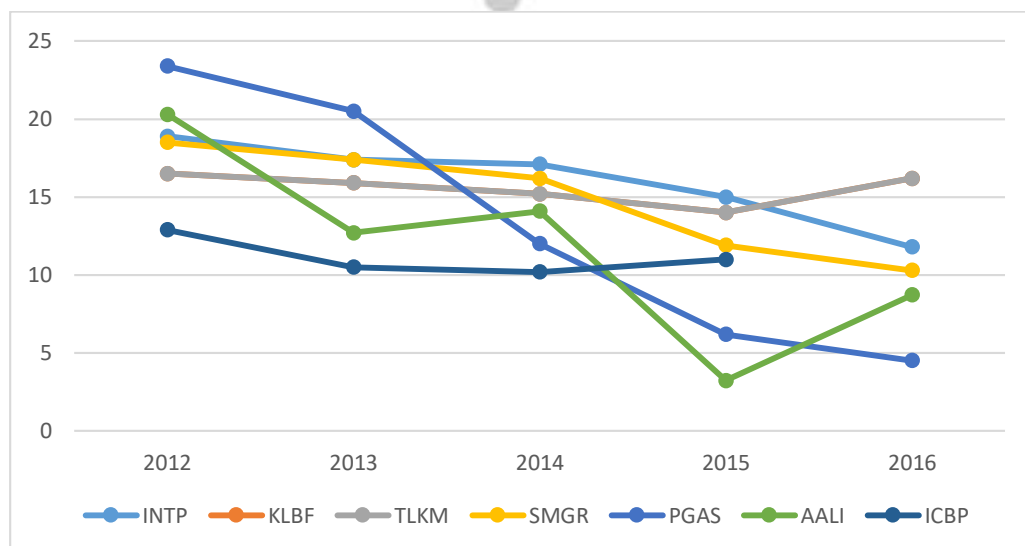
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

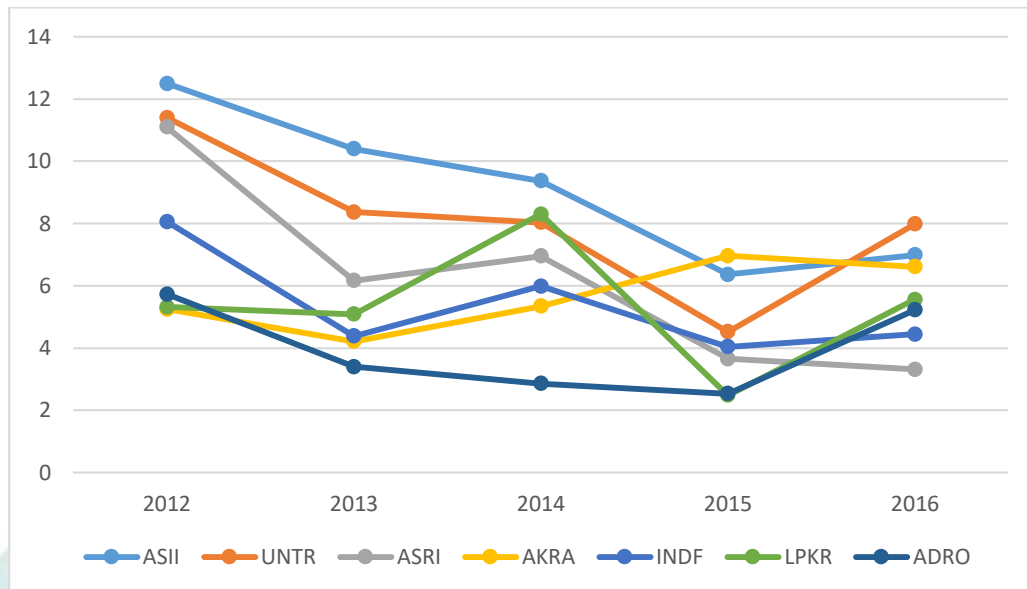
Tabel 1.2
Profitabilitas Emiten yang Terdaftar di JII
 Diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)* Periode 2012-2016
 (dalam persen)

| Kode Emiten | ROA | | | | | Rata-Rata |
|-------------|------|------|------|------|------|-----------|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | |
| INTP | 20,9 | 18,8 | 18,3 | 15,8 | 12,8 | 17,326 |
| KLBF | 18,9 | 17,4 | 17,1 | 15 | 11,8 | 16,034 |
| TKM | 16,5 | 15,9 | 15,2 | 14 | 16,2 | 15,568 |
| SMGR | 18,5 | 17,4 | 16,2 | 11,9 | 10,3 | 14,856 |
| PGAS | 23,4 | 20,5 | 12 | 6,2 | 4,52 | 13,332 |
| AALI | 20,3 | 12,7 | 14,1 | 3,23 | 8,73 | 11,82 |
| ICBP | 12,9 | 10,5 | 10,2 | 11 | 10,5 | 11,002 |
| ASII | 12,5 | 10,4 | 9,37 | 6,36 | 6,99 | 9,124 |
| UNTR | 11,4 | 8,37 | 8,03 | 4,52 | 7,98 | 8,068 |
| ASRI | 11,1 | 6,17 | 6,95 | 3,66 | 3,31 | 6,24 |
| AKRA | 5,25 | 4,21 | 5,34 | 6,96 | 6,61 | 5,674 |
| INDF | 8,06 | 4,38 | 5,99 | 4,04 | 4,44 | 5,382 |
| LPKR | 5,32 | 5,09 | 8,3 | 2,48 | 5,56 | 5,35 |
| ADRO | 5,73 | 3,4 | 2,86 | 2,53 | 5,22 | 3,948 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2018 menggunakan Ms. Excel

Grafik 1.2
Nilai Profitabilitas Emiten yang Terdaftar di JII
 Diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)* Periode 2012-2016





Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2018 menggunakan Ms. Excel

Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham. Dengan ROA maka dapat diketahui apakah perusahaan sudah efektif dalam menggunakan aktivitya dalam aktivitas operasi untuk memperoleh keuntungan. Dari data diatas diketahui nilai ROA pada 14 emiten yang konsisten terdaftar di JII periode 2012-2015 yang berfluktuasi tiap tahunnya. Nilai ROA tertinggi yaitu pada perusahaan Indocement Tunggul Perkarsa Tbk (INTP) dengan rata-rata nilai ROA yaitu 17,326 meskipun dalam lima tahun terakhir mengalami penurunan nilai ROA, penurunan terbesar pada tahun 2015 ke tahun 2016 yaitu dari 15,8 menjadi 12,8.

Nilai ROA tertinggi pada tahun 2012 dan 2013 yaitu Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS) dengan nilai rasio sebesar 23,4 dan 20,5

sementara perusahaan dengan ROA terendah yaitu AKR Corporindo Tbk (AKRA) dengan nilai rasio 5,25. Pada tahun 2014 dan 2015 nilai ROA tertinggi yaitu pada PT Indocement Tunggul Perkarsa Tbk dengan nilai 18,3 dan 15,8. Sementara nilai ROA terendah tahun 2014 yaitu pada PT Adaro Energy Tbk dengan nilai 2,86 dan pada tahun 2015 nilai ROA terendah pada PT Lippo Karawaci Tbk dengan nilai 2,48. Ditahun terakhir 2016 nilai ROA tertinggi yaitu pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dengan nilai 16,2 dan nilai terendah pada PT Alam Sutera Realty Tbk dengan nilai 3,31.

Dari kedua data diatas menunjukkan bahwa nilai return saham dan profitabilitas pada 14 perusahaan yang konsisten terdaftar di *Jakarta Islamic Index* menunjukkan perkembangan yang berfluktuatif. Perkembangan nilai return saham dan profitabilitas dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Baik faktor eksternal perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Faktor eksternal perusahaan berkaitan dengan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah maupun isu politik yang terjadi pada suatu negara. Sedangkan faktor internal, berkaitan dengan kebijakan yang dibuat oleh direksi maupun manajemen perusahaan. Dan juga berkaitan dengan analisis rasio dengan metode yang berbeda, maka akan menghasilkan nilai yang berbeda.

Dalam prakteknya, penggunaan alat ukur keuangan berupa analisis rasio masih memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah pelaporan yang berbeda akan mengakibatkan laba yang dilaporkan ikut berbeda. Selain itu, kelemahan dalam analisis rasio yaitu dalam perhitungannya hanya

memperlihatkan hasil akhir (laba perusahaan) tanpa risiko yang dihadapi perusahaan.

Untuk memperbaiki kelemahan yang ada pada analisis rasio kemudian digunakan pendekatan baru yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). Konsep *Economic Value Added* (EVA) berasal dari konsep yang sebelumnya sudah ada, yaitu *Residual Income* (RI). EVA adalah konsep RI dengan sejumlah modifikasi yang diperkenalkan oleh Stern dan Steward. Ide dasar EVA adalah mendapatkan surplus dengan mengurangi biaya operasional dan biaya keuangan terhadap pendapatan. Menurut Rudianto (2006: 340) EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).

EVA menunjukan ukuran yang baik mengenai sejauh mana perusahaan mampu menambah nilai terhadap para pemilik perusahaan. Dengan kata lain, apabila manajemen memusatkan diri pada EVA maka akan mampu untuk mengambil keputusan-keputusan keuangan yang konsisten dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan. Konsep EVA memperhitungkan modal saham yang dimiliki, sehingga memberikan pertimbangan yang adil bagi para penyedia dana perusahaan dan berpengaruh positif terhadap return saham pemegang saham.

Selain EVA terdapat pendekatan lain yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang didasarkan pada nilai pasar yaitu *Market Value Added* (MVA). Menurut Eugene F Brigham, *Market Value Added* adalah perbedaan nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan. Kemakmuran pemegang saham dapat dimaksimalkan dengan memaksimalkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan kepada perusahaan oleh pemegang saham (pemilik perusahaan). Perbedaan ini disebut sebagai *Market Value Added* (MVA).

Berikut disajikan data perkembangan nilai *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada 14 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2016 .

Tabel 1.3

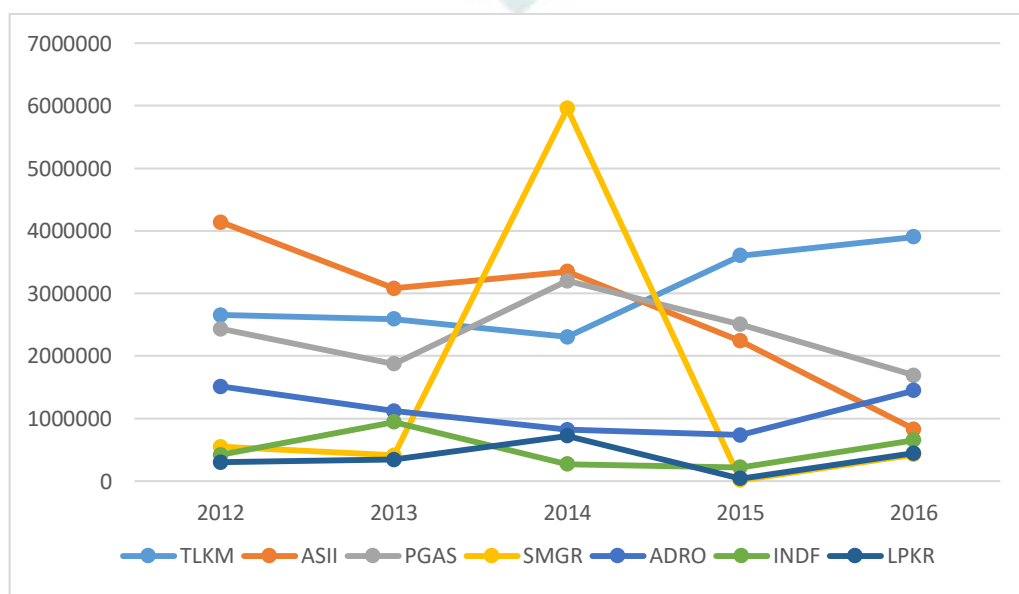
Nilai *Economic Value Added* Emiten yang Terdaftar di JII Periode 2012-2016
(dalam ribuan rupiah)

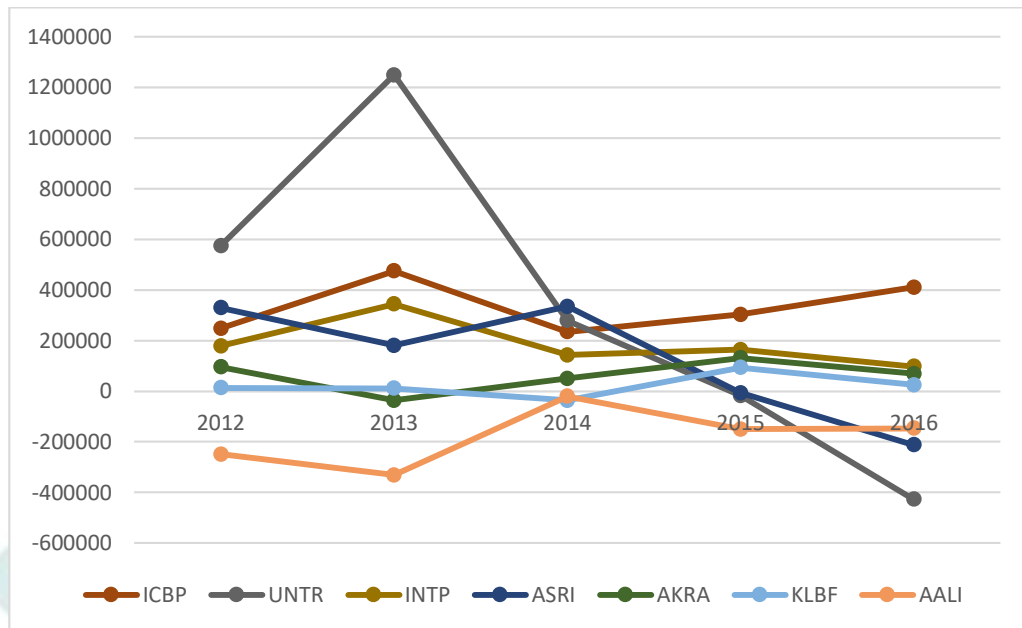
| Kode Emiten | EVA | | | | | Rata-rata |
|-------------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-------------|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | |
| TLKM | 2655680 | 2590295.6 | 2306899 | 3606728.1 | 3905648.3 | 3013050.266 |
| ASII | 4138841 | 3078701.2 | 3348202 | 2241944.1 | 828775.79 | 2727292.793 |
| PGAS | 2434422 | 1874115.4 | 3198607.8 | 2504298.8 | 1691901.6 | 2340669.173 |
| SMGR | 546595.2 | 410205.28 | 5957748.7 | 15542.301 | 424711.36 | 1470960.57 |
| ADRO | 1513790 | 1121421.9 | 822493.02 | 736300.37 | 1449549.9 | 1128710.993 |
| INDF | 422293 | 945647.43 | 272673.76 | 221726.25 | 653682.46 | 503204.5805 |
| LPKR | 299460.5 | 343255.3 | 724856.74 | 38821.237 | 445052.83 | 370289.3312 |
| ICBP | 247797 | 475149.14 | 234279.11 | 303069.4 | 410791.6 | 334217.2609 |
| UNTR | 575100.7 | 1248825.9 | 278564.94 | -17113.19 | -427017.5 | 331672.1697 |
| INTP | 178877.7 | 344085.49 | 142562.3 | 164297.85 | 97688.357 | 185502.3298 |
| ASRI | 329242.7 | 180482.9 | 334786.15 | -6553.081 | -212207 | 125150.3422 |
| AKRA | 95268.35 | -36673.56 | 49662.14 | 131716.01 | 68610.522 | 61716.69104 |
| KLBF | 13745.61 | 10872.324 | -35902.55 | 93454.06 | 24621.001 | 21358.08775 |
| AAI | -249389 | -331003.4 | -20332.71 | -149625.7 | -146999.4 | -179469.949 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2018 menggunakan Ms. Excel

Grafik 1.3

Nilai *Economic Value Added* Emiten yang Terdaftar di JII Periode 2012-2016





Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2018 menggunakan Ms. Excel

Berdasarkan data di atas memperlihatkan nilai *Economic Value Added* (EVA) pertahun dari masing-masing perusahaan, terlihat bahwa perusahaan yang memiliki rata-rata nilai EVA terkecil adalah perusahaan Astra Agro Lestari Tbk. EVA pada Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2012 hingga 2016 nilainya kurang dari nol (< 0) atau negatif yang berarti perusahaan belum mampu menghasilkan nilai tambah dan hasil pengembalian lebih rendah dari biaya modal.

Sedangkan perusahaan dengan nilai *Economic Value Added* (EVA) tertinggi yaitu PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. penurunan dan peningkatan nilai EVA tidak begitu signifikan. Dapat dikatakan setelah perusahaan mengalami penurunan nilai EVA pada satu periode, di periode selanjutnya perusahaan mampu mengembalikan atau meningkatkan nilai

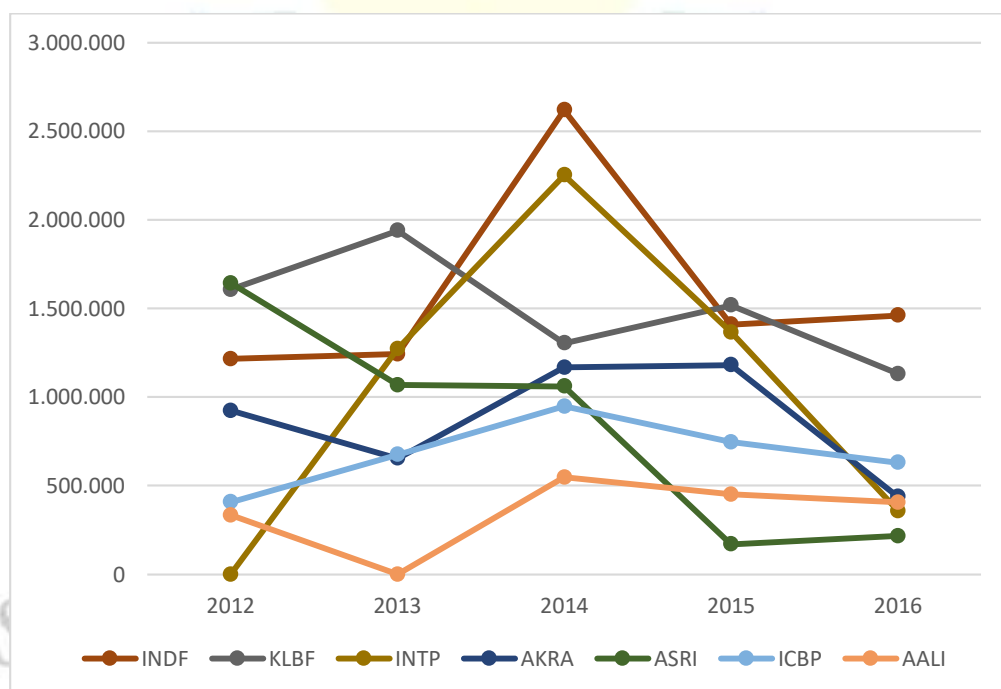
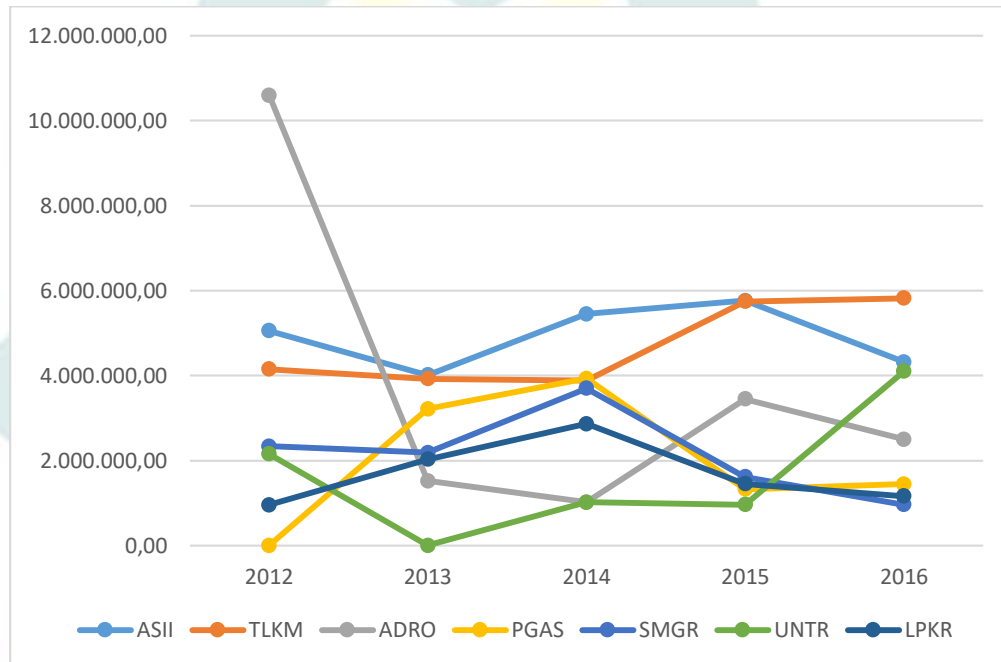
EVAnya lagi. Sehingga dianggap perusahaan mampu menstabilkan nilai *Economic Value Added* (EVA) dengan baik.

Tabel 1.4
Nilai *Maket Value Added* Emiten yang Terdaftar di JII
Periode 2012-2016
(dalam jutaan rupiah)

| Kode Emiten | MVA | | | | | Rata-rata |
|-------------|--------------|-------------|-------------|-------------|-------------|---------------|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | |
| ASII | 5,056,560.5 | 4,012,404.1 | 5,451,833.7 | 5,767,296.4 | 4,322,271.9 | 4,922,073,290 |
| TLKM | 4,153,589 | 3,923,011.1 | 3,886,634.7 | 5,748,161.9 | 5,820,879 | 4,706,455,115 |
| ADRO | 10,595,732.7 | 1,521,099.2 | 1,020,898.2 | 3,450,693.9 | 2,501,435.1 | 3,817,971,794 |
| PGAS | 1,974,113.3 | 3,217,563.8 | 3,929,194 | 1,327,735.2 | 1,445,639.1 | 2,378,849,106 |
| SMGR | 2,339,846.4 | 2,183,953 | 3,699,653.4 | 1,616,390.4 | 961,665.2 | 2,160,301,661 |
| UNTR | 2,154,202.2 | 1,056,082.3 | 1,017,398 | 960,657.1 | 4,101,085.6 | 1,857,885,024 |
| LPKR | 953,202.1 | 2,028,926.6 | 2,866,525.8 | 1,454,110.1 | 1,166,305.6 | 1,793,814,074 |
| INDF | 1,215,813 | 1,242,767 | 2,618,900.9 | 1,409,984.8 | 1,460,397.9 | 1,589,572,928 |
| KLBF | 1,605,837.1 | 1,938,588.4 | 1,304,538.4 | 1,516,909.1 | 1,130,705.6 | 1,499,315,701 |
| INTP | 1,343,088.3 | 1,272,167.9 | 2,251,341.2 | 1,365,772.1 | 358,337.7 | 1,318,141,424 |
| AKRA | 923,438.1 | 654,394.8 | 1,167,568.3 | 1,181,298.3 | 437,005.7 | 872,741,063 |
| ASRI | 1,642,538.4 | 1,067,085.5 | 1,060,094.9 | 170,389.6 | 216,631.8 | 831,48,042 |
| ICBP | 406,737.2 | 674,415.7 | 947,810.8 | 746,508.1 | 629,306.1 | 680,955,593 |
| AALI | 333,725.6 | 764,239.3 | 546,816.9 | 451,365.8 | 405,992.1 | 500,472,917 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2018 menggunakan Ms. Excel

Grafik 1.2
Nilai Market Value Added Emiten yang Terdaftar di JII
Periode 2012-2016



Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2018 menggunakan Ms. Excel

Berdasarkan data di atas memperlihatkan nilai *Market Value Added* (MVA) pertahun dari masing-masing perusahaan yang konsisten terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2016. Dari grafik tersebut terlihat perkembangan nilai *Market Value Added* (MVA) yang sangat berfluktuatif pada tiap perusahaan dari tahun ketahun. Diketahui nilai *Market Value Added* (MVA) terkecil adalah perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dengan rata-rata nilai MVA 680955593 dan pada tahun 2012 dan 2014 juga menjadi perusahaan dengan nilai MVA terendah dari 14 perusahaan lainnya.

Sedangkan perusahaan dengan nilai MVA tertinggi yaitu Astra International Tbk. Astra International Tbk menempati urutan tertinggi dengan nilai MVA perusahaan yang terus naik dari tahun 2013 hingga tahun 2015. Rata-rata nilai MVA Astra International Tbk yaitu 4922073290.

Nilai EVA dan MVA yang berfluktuatif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan masi belum mampu untuk fokus pada pencapaian dan penambahan nilai perusahaan. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan EVA dan MVA yaitu dengan menambah modal yang diinvestasikan pada proyek dengan tingkat pengembalian yang tinggi. Meningkatkan efisiensi operasional dan keluar dari bisnis yang tidak menjanjikan keuntungan atau menarik modalnya dari aktivitas yang tidak menjanjikan hasil yang baik.

Hubungan return saham, profitabilitas dengan *economic value added* (EVA) dan *market value added* (MVA) yaitu EVA dan MVA mampu

megidentifikasi seberapa jauh perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemilik saham. Semakin besar nilai rasio tersebut maka perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan bagi investor melebihi harapan atau modal yang disetorkan, akan menarik lebih banyak investor atau calon investor untuk menanamkan modalnya lebih banyak lagi. Dengan demikian tidak hanya harga saham perusahaan yang akan naik di pasar modal karena naiknya penawaran tetapi juga perusahaan memiliki lebih banyak modal masuk untuk dimanfaatkan untuk mendapatkan profit lebih banyak lagi.

Sejalan dengan paparan di atas, Endang Fitriana dan M. Feri Angga melakukan penelitian dengan tema yang sama yaitu mengenai pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap Profitabilitas, namun pada objek penelitian yang berbeda menunjukkan hasil yang berbeda pula. Dalam penelitian Endang Fitriana pada sektor perbankan syariah di BEI tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa secara parsial EVA tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sedangkan dalam penelitian M. Feri Angga pada sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2015 menunjukkan bahwa EVA berpengaruh terhadap Profitabilitas secara parsial. Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Muizudin dengan judul Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap Return Saham pada Perusahaan di BEI menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan EVA dan MVA berpengaruh terhadap Return Saham.

Return saham sebagai hasil pegembalian investasi yang secara langsung dirasakan oleh pemilik modal dan profitabilitas yang merupakan hasil keuntungan yang akan diterima oleh perusahaan dan dibagikan kepada pemilik modal dalam bentuk deviden mendorong minat peneliti untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi nilai kedua variabel tersebut yang berfluktuatif. Dengan semakin banyaknya transaksi di pasar saham, data-data yang ada mengenai nilai Return Saham dan Profitabilitas yang berfluktuasi dan diduga dipengaruhi oleh nilai *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) mendorong peneliti untuk menelaah lebih dalam lagi bagaimana pengaruhnya. Diperkuat dengan adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Endang Fitriana, M. Feri Angga dan Muizudin mengenai *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap Return Saham dan Profitabilitas sebagai metode dalam analisis pertimbangan investasi dalam jangka waktu panjang.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, maka dapat dijadikan sebagai dasar penelitian yang diangkat oleh peneliti. Dengan sampel penelitian yaitu perusahaan yang secara konsisten terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2016. Sebagai indeks syariah di Indonesia yang menghimpun dan menyaring saham-saham dengan tingkat likuiditas tertinggi dan telah memenuhi kriteria syariah maka diperoleh 14 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian judul penelitian yang diangkat adalah **“PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DAN *MARKET VALUE ADDED* (MVA) TERHADAP RETURN SAHAM DAN PROFITABILITAS**

PERUSAHAAN (Studi pada Emiten yang Terdaftar di JII Periode 2012 – 2016)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat menemukan beberapa masalah yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Rendahnya nilai return saham yang diterima oleh investor akibat dari kurangnya minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan.
2. Profitabilitas perusahaan yang rendah diakibatkan manajemen perusahaan belum mampu untuk memanfaatkan sumber daya dan dana yang dimiliki secara maksimal.
3. Perusahaan belum mampu menciptakan nilai perusahaan yang baik, dilihat dari nilai EVA dan MVA yang rendah pada beberapa perusahaan menyebabkan harga saham di pasaran tidak meningkat sehingga perusahaan kurang mendapat modal dari investor.
4. Perusahaan belum mampu memberikan tingkat pengembalian sesuai dengan harapan para investornya.
5. Kinerja perusahaan yang cenderung tidak baik pada beberapa perusahaan, terbukti dari nilai return saham dan profitabilitas yang berfluktuasi sangat tajam.
6. Pengelolaan sumber daya yang kurang baik menyebabkan kurang maksimalnya perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dan pengembalian yang tinggi.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan peneliti teliti adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap Return saham?
2. Apakah terdapat pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap Profitabilitas?
3. Apakah terdapat pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap Return Saham?
4. Apakah terdapat pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap Profitabilitas?
5. Apakah terdapat *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap Return saham secara bersama-sama?
6. Apakah terdapat *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap Profitabilitas secara bersama-sama?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh nilai *Economic Value Added* (EVA) terhadap Return saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai *Economic Value Added* (EVA) terhadap Profitabilitas.

3. Untuk mengetahui pengaruh nilai *Market Value Added (MVA)* terhadap Return Saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh nilai *Market Value Added (MVA)* terhadap Profitabilitas.
5. Untuk mengetahui pengaruh nilai *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* terhadap Return saham secara bersama-sama.
6. Untuk mengetahui pengaruh nilai *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* terhadap Profitabilitas secara bersama-sama.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi para investor dalam membantu mengambil keputusan investasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dan profitabilitas perusahaan sehingga perusahaan mampu menarik minat investor lebih banyak lagi.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi return saham dan profitabilitas.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang akan digunakan.

Bagi setiap investor yang akan menanamkan modalnya selalu menginginkan keuntungan yang tinggi dari investasinya. Dengan demikian maka investor akan memilih perusahaan yang mampu memberikan return saham yang tinggi dan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi pula. Sehingga mampu memenuhi semua harapan dari para pemilik modal.

Perusahaan yang bagus untuk dijadikan sebagai tempat berinvestasi adalah perusahaan yang mampu memberikan kembalian dari investasi yang dilakukan baik berupa deviden maupun selisih harga jual saham (trading saham) yang dilakukan. Investor cenderung akan memilih dan menyukai perusahaan yang dalam pertumbuhannya mampu menciptakan nilai tambah baik untuk perusahaan itu sendiri dan bagi para pemberi modalnya. Pertumbuhan perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator dalam menilai kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan sendiri dapat dilihat melalui laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai bagaimana perusahaan tersebut mengelola asetnya dalam menghasilkan profit

dan informasi tentang perkembangan saham perusahaan tersebut di pasaran. Pada dasarnya peningkatan return saham dan profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan melalui penciptaan nilai *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) yang menjadi tujuan dari setiap perusahaan baik jasa maupun produksi.

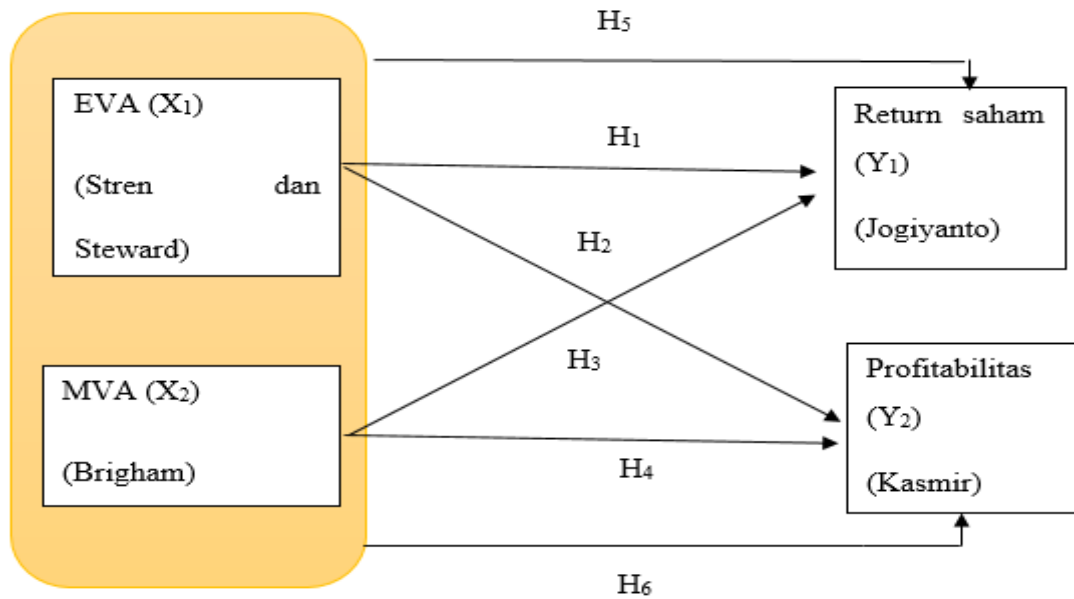
Dengan meningkatkan EVA dan MVA perusahaan maka nilai perusahaanpun akan bertambah. Sehingga mampu menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dan meningkatkan harga jual saham perusahaan. Dengan tingginya harga jual saham perusahaan dan modal yang diinvestasikan ke dalam perusahaan maka perusahaan akan memiliki modal yang maksimal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Selain hal tersebut dengan return saham dan profitabilitas yang tinggi maka perusahaan dianggap telah mampu dalam mengelola asetnya dengan baik.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

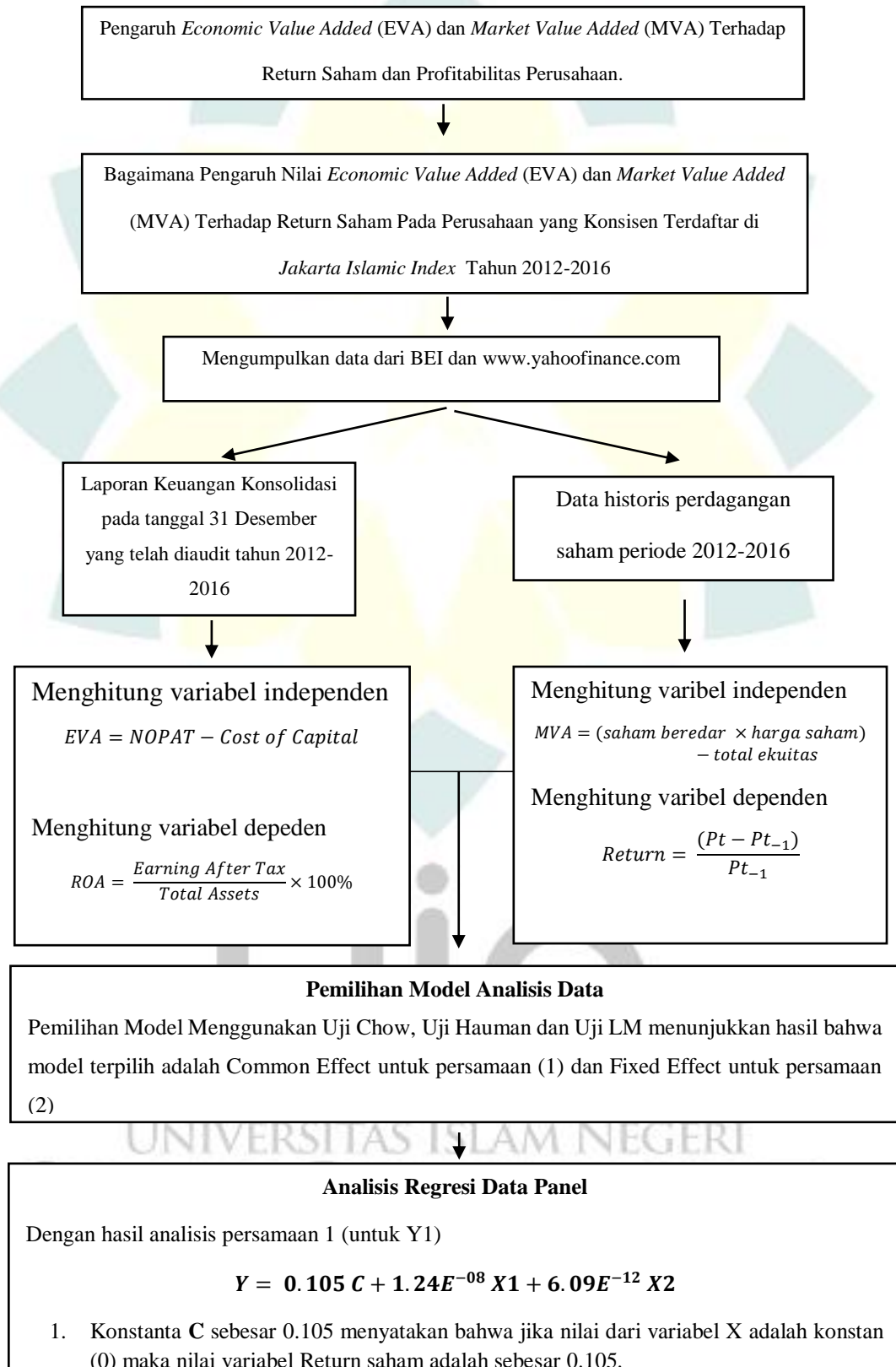
Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2018 (Teori Economic Value Added oleh Stren dan Steward dalam buku Analisis Laporan Keuangan Lanjutan (Toto Prihadi, 2013), Teori Market Value Added oleh Brigham dalam buku Fundamentals of Financial Managemen diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto tahun 2006, Teori Return Saham oleh Jogiyanto dalam buku Teori Portofolio dan Analisis Investasi tahun 2007, dan Teori Profitabilitas oleh Kasmir dalam buku Analisis Laporan Keuangan tahun 2010).

Gambar 1.2

Kerangka Berpikir



2. Nilai koefisien regresi X1 memiliki hubungan positif untuk variabel EVA, artinya setiap kenaikan 1%, maka Return Saham akan naik sebesar $1.24E^{-08}$.
3. Nilai koefisien regresi X2 memiliki hubungan positif untuk variabel MVA, artinya setiap kenaikan 1%, maka Return Saham akan mengalami kenaikan sebesar $6.09E^{-12}$.

Hasil analisis persamaan 2 (untuk Y2)

$$Y = 0.087 C + 5.02E^{-09} X1 + 5.66E^{-12} X2$$

1. Konstanta C sebesar 0.087 menyatakan bahwa jika nilai dari variabel X adalah konstan (0) maka nilai variabel Profitabilitas adalah sebesar 0.087.
2. Nilai koefisien regresi X1 memiliki hubungan positif untuk variabel EVA, artinya setiap kenaikan 1%, maka Profitabilitas akan naik sebesar $5.02E^{-09}$.



Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F)

Pada pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan hasil bahwa

1. *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap Return Saham.
2. *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap Return Saham.
3. *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap Profitabilitas.
4. *Market Value Added* (MVA) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
5. *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap Return Saham.
6. *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap Profitabilitas.



Uji Koefisien Determinasi

Pada pengujian koefisien determinasi menunjukkan hasil bahwa proporsi pengaruh variabel *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap Return Saham sebesar 4%, sedangkan sisanya sebesar 96% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Dan pada persamaan kedua menunjukkan hasil proporsi pengaruh variabel *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap Profitabilitas sebesar 68%, sedangkan sisanya sebesar 32% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam penelitian ini.



Menginterpretasikan hasil



Kesimpulan dan Saran

Sumber: Diolah oleh Peneliti tahun 2018

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan ilmu yang dalam cara berpikir menghasilkan kesimpulan berupa ilmu pengetahuan yang dapat diandalkan., dalam proses berfikir menurut langkah-langkah tertentu yang logis dan didukung oleh fakta empiris.

Tabel 1.7
Penelitian Terdahulu

| Peneliti dan Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Analisis Perbandingan | | Hasil Penelitian |
|--|--|---|---|---|
| | | Persamaan | Perbedaan | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Endang Fitriana dan Hening Widi Oetomo (2016) penelitian mengenai Pengaruh NPF, CAR, dan EVA Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di BEI | <p>Dependen: <i>Non Performing Financial Capital Adequacy Ratio</i> (NPF) (X_1), <i>Adequacy Ratio</i> (CAR) (X_2), dan <i>Economic Value Added</i> (EVA) (X_3)</p> <p>Independen: Profitabilitas (Y) menggunakan <i>Return on Assets</i></p> | Menggunakan <i>Economic Value Added</i> (EVA) sebagai variabel bebas dan Profitabilitas sebagai variabel terikat. | Menggunakan <i>Non Performing Financial Capital Adequacy Ratio</i> (NPF), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) sebagai variabel bebas dan pengukuran profitabilitas menggunakan <i>Return on Assets</i> (ROA) sebagai variabel terikat sedangkan dalam penelitian ini menggunakan NPM. | <p>Variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).</p> <p>Variabel CAR secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.</p> <p>Variabel EVA terhadap Profitabilitas (ROA) adalah negatif atau tidak signifikan.</p> <p>Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen yang paling dominan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) adalah variabel CAR.</p> |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|--|---|--|--|---|
| <p>Mohamad Ferry Angga dan Muhammad Azhari (2015) penelitian mengenai Analisis Pengaruh <i>Economic Value Added</i> Terhadap Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Tergabung Dalam BEI Periode 2011-2014)</p> | <p>Dependen: <i>Economic Value Added</i> (X_1)</p> <p>Independen: Profitabilitas menggunakan ROA (Y_1) dan ROE (Y_2)</p> | <p>Menggunakan <i>Economic Value Added</i> (EVA) sebagai variabel bebas.</p> | <p>Menggunakan ROA dan ROE sebagai pengukuran profitabilitas variabel terikat.</p> | <p>Variabel <i>Economic Value Added</i> (X) berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan subsektor telekomunikasi secara parsial.</p> <p>Variabel <i>Economic Value Added</i> (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan subsektor telekomunikasi secara parsial.</p> <p>Pengaruh ini menunjukkan bahwa komponen <i>Economic Value Added</i> dan Rasio Profitabilitas dapat digunakan sebagai alat ukur dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.</p> |
| <p>Muiszudin dan Lina Budiarti melakukan penelitian Pengaruh <i>Economic Value Added</i> (EVA) Dan <i>Market Value Added</i> (MVA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Diperdagangkan Di Bursa Efek Indonesia</p> | <p>Dependent: <i>Economic Value Added</i> (X_1) dan <i>Market Value Added</i> (X_2)</p> <p>Independen: Return Saham (Y)</p> | <p>Menggunakan <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Market Value Added</i> (MVA) sebagai variabel bebas dan Return saham sebagai variabel terikat.</p> | <p>Objek penelitian adalah semua saham yang diperdagangkan di BEI. Sedangkan dalam penelitian ini hanya saham emiten yang konsisten terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> periode 2012-2016.</p> | <p>Variabel EVA dan Variabel MVA berpengaruh terhadap return saham secara parsial.</p> <p>Secara simultan EVA dan MVA juga berpengaruh terhadap variabel terkait (return saham)</p> |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|--|---|--|--|---|
| <p>Gunawan Adi Nugroho melakukan penelitian Analisis Pengaruh EVA dan MVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia</p> | <p>Dependent: <i>Economic Value Added</i> (X_1) dan <i>Market Value Added</i> (X_2)</p> <p>Independen: Return Saham (Y)</p> | <p>Menggunakan <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Market Value Added</i> (MVA) sebagai variabel bebas dan Return saham sebagai variabel terikat.</p> | <p>Objek penelitian adalah saham pada perusahaan manufaktur di BEI. Sedangkan dalam penelitian ini hanya saham emiten yang konsisten terdaftar di <i>JAKARTA ISLAMIC INDEX</i> periode 2012-2016.</p> | <p>Variabel EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.</p> <p>Variabel MVA mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan.</p> <p>EVA dan MVA secara simultan tidak berpengaruh terhadap return saham.</p> |
| <p>Kartini dan Gatot Hermawan (2008) melakukan penelitian <i>Economic Value Added</i> dan <i>Market Value Added</i> Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Barang konsumsi yang Terdaftar di BEI periode 2005-2006</p> | <p>Dependent: <i>Economic Value Added</i> (X_1) dan <i>Market Value Added</i> (X_2)</p> <p>Independen: Return Saham (Y)</p> | <p>Menggunakan <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Market Value Added</i> (MVA) sebagai variabel bebas dan Return saham sebagai variabel terikat.</p> | <p>Objek penelitiannya Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Barang konsumsi yang Terdaftar di BEI periode 2005-2006. Sedangkan dalam penelitian ini hanya saham emiten yang konsisten terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> periode 2012-2016.</p> | <p>Dari hasil uji t, variabel EVA dan MVA tidak berpengaruh terhadap return saham secara signifikan.</p> <p>EVA dan MVA secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.</p> |

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2018

Dalam penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap Return saham dan Profitabilitas, beberapa peneliti juga menggunakan variabel bebas lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 penelitian dilakukan oleh Muhammad Ferry Angga dan Muhammad Azhari tahun 2015. Dan penelitian yang dilakukan oleh Muiszudin dan Lina Budiarti menunjukkan bahwa EVA dan MVA berpengaruh terhadap Return Saham baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) dan variabel terikat yang digunakan yaitu Return Saham dan Profitabilitas Perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Dengan objek penelitian yaitu emiten yang secara konsisten terdaftar di Periode 2012-2016 dengan total 14 emiten. Data yang digunakan yaitu data hasil perhitungan yang telah diolah oleh peneliti menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan dan data historis perdagangan saham di bursa efek.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan adalah:

Hipotesis 1

H₀: EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

H_a: EVA berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Hipotesis 2

H₀: EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H_a: EVA berpengaruh signifikan terhadap return profitabilitas.

Hipotesis 3

H₀: MVA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

H_a: MVA berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Hipotesis 4

H₀: MVA tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilita.

H_a: MVA berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis 5

H₀: EVA dan MVA secara simultan tidak berpengaruh terhadap return saham.

H_a: EVA dan MVA secara simultan berpengaruh terhadap return saham.

Hipotesis 6

H₀: EVA dan MVA secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

H_a: EVA dan MVA secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.